

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI MIN
2 KOTA MALANG**

Aulitul Faiseh, Ikha Sulis Setyaningrum

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

aulitufaiseh@email.com, ikha_taripgmi@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The abstract section of Ibtidaiyyah: Social skills are an individual's ability to interact effectively with others through cooperation, communication, and adaptation within a social environment. One activity that can develop social skills is the angklung extracurricular activity at MIN 2 Malang City. This study aims to analyze the implementation of angklung extracurricular activities in developing students' social skills at MIN 2 Malang City. This research is expected to provide further understanding of the angklung's role as a medium for learning social skills and provide recommendations for optimizing angklung extracurricular activities in the school environment. The research used in this study is descriptive qualitative, an approach used to explore and understand a social phenomenon. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis employed an inductive model, starting with specifics and then leading to the development of more general themes. In this process, the researcher interpreted the existing findings about a phenomenon after data collection. The research results show that: (1) Through group practice and performances, students learn to work together, communicate well, develop a sense of responsibility, and develop empathy and tolerance towards group members. (2) Through the planning, implementation, and evaluation stages involving the principal, supervising teachers, and students. Activities are carried out every week with a regular schedule, and use a collaborative learning approach that emphasizes the values of cooperation, discipline, and responsibility. (3) Availability of adequate facilities and musical instruments, as well as student enthusiasm in participating in activities.

Keywords: Implementation, Angklung Extracurricular, Social Skills

ABSTRAK

Bagian abstrak artikel Ibtidaiyyah: Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui kerja sama, komunikasi, dan adaptasi dalam lingkungan sosial. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial adalah kegiatan ekstrakurikuler angklung di MIN 2 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MIN 2 Kota Malang. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut

mengenai peran angklung sebagai media pembelajaran keterampilan sosial dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler angklung di lingkungan sekolah. Penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif di mana pendekatan ini untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena yang ada di sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model induktif, yang dimulai dari hal-hal spesifik untuk kemudian mengarah pada pengembangan tema yang lebih umum. Dalam proses ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan yang ada. tentang suatu fenomena setelah pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Melalui latihan dan pertunjukan bersama, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan empati dan toleransi terhadap teman sekelompok. (2) Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru pembimbing, serta siswa. Kegiatan dilaksanakan setiap minggu dengan jadwal yang teratur, dan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada nilai kerja sama, disiplin, serta tanggung jawab. (3 Tersedianya fasilitas dan alat musik yang memadai, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan.

Kata-Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler Angklung, Keteampilan Sosial

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Tidak semua siswa memiliki keterampilan sosial yang baik sejak dini. MIN 2 Kota Malang, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Berdasarkan observasi awal, hanya sekitar 75% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok sedangkan sisanya bersikap pasif. Kondisi ini dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan teman sebaya dan keberhasilan mereka dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak dini diperlukan melalui berbagai metode pembelajaran yang tepat (Jayanti, 2025).

Keterampilan sosial berkembang melalui proses belajar sosial seperti yang dikemukakan oleh Bandura, di mana individu mengamati dan meniru model yang ada di lingkungan sekitarnya. Praktik pemain ekstrakurikuler, siswa angklung belajar dengan memperhatikan gerakan tangan, teknik memainkan alat, serta berkoordinasi dalam kelompok, baik secara langsung dari instruktur maupun melalui media seperti video pembelajaran. Mereka juga mengevaluasi efektivitas permainan mereka berdasarkan umpan balik dari instruktur atau teman sekelompoknya. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam bermain angklung, tetapi juga membangun kerja sama, komunikasi, dan disiplin dalam sebuah kelompok musik, yang merupakan bagian penting dari keterampilan sosial (Setiawati et al., 2016).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta aktivitas sehari-hari di rumah dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni musik berfungsi untuk mendukung pembinaan karakter serta

menyediakan wadah bagi pengembangan minat dan bakat siswa. Berdasarkan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 Pasal 2, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengoptimalkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2014).

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung di sekolah tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala umum yang ditemukan di antaranya adalah keterbatasan alat musik angklung, kurangnya pelatih yang kompeten, serta rendahnya minat siswa dan dukungan dari orang tua. Kondisi ini dapat menyebabkan potensi penuh dari kegiatan ekstrakurikuler angklung sebagai media pengembangan keterampilan sosial siswa.

MIN 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan ekstrakurikuler angklung sebagai bagian dari program pengembangan minat dan bakat siswa. Sekolah ini menjadikan angklung sebagai salah satu program unggulan yang di dukung dari pihak sekolah serta fasilitas pendukung. Karakteristik siswa di sekolah yang beragam memberikan peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kegiatan angklung berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa.

KAJIAN LITERATUR

A. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi merujuk pada langkah-langkah atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah direncanakan dengan seksama, matang, dan detail (Putri, 2023). Menurut Kunandar implementasi merupakan langkah penerapan gagasan, ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan yang konkret, sehingga menghasilkan efek, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap (ARMELIA NIM, 2024).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Geotge C. Edwards III. Implementasi merupakan proses pelaksanaan rencana yang telah dipersiapkan secara cermat dan rinci. Proses implementasi umumnya dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap telah optimal. Ini melibatkan kegiatan konkret, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu (Loyz et al., 2023).

B. Ekstrakurikuler Angklung

i. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler berarti berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas untuk pembinaan peserta didik (Nugraha & Rahmatiani, 2019).

Ekstrakurikuler menekankan bahwa kegiatan ini merupakan upaya untuk mengembangkan potensi siswa di luar jam pelajaran formal. Ekstrakurikuler dirancang untuk menggali dan mengasah minat, bakat, kreativitas, serta mendukung pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, kerja sama, dan kemandirian. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga membantu siswa menjauhi perilaku negatif melalui aktivitas positif (Larasati, 2023).

ii. Manfaat Ekstrakurikuler

Berikut beberapa manfaat dari ekstrakurikuler bagi peserta didik disekolah sebagai berikut :

1. Memberikan peluang untuk memperkuat minat yang ada sekaligus mendorong eksplorasi minat baru.
2. Membina keterampilan sosial melalui pengalaman langsung dan pengamatan, terutama dalam konteks kepemimpinan, yang dapat mendorong perilaku positif, persahabatan, kerja sama, dan kemandirian
3. Membangkitkan semangat dan membentuk mentalitas positif di sekolah, sehingga memberikan kepuasan bagi perkembangan mental siswa, baik anak-anak maupun remaja.
4. Mendorong pengembangan moral dan mental siswa secara menyeluruh.
5. Memperkuat kekuatan mental dan spiritual peserta didik.
6. Menyediakan peluang bagi siswa untuk bersosialisasi dengan rekan- rekannya.
7. Memfasilitasi interaksi yang mendukung pertumbuhan siswa dalam lingkungan sosial.
8. Memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka secara lebih mendalam (Annisa et al., 2021).

iii. Tujuan Eksrakurikuler

Adapun beberapa tujuan dari ekstrakurikuler bagi peserta didik yaitu:

1. Pengembang Minat dan Bakat

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam bidang tertentu, seperti olahraga, seni, atau teknologi, yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum utama.

2. Pembentukan Karakter

Melalui aktivitas seperti Pramuka, futsal, atau seni tradisional, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, rasa hormat, dan semangat kebersamaan.

3. Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Dalam beberapa kasus, ekstrakurikuler dapat mendukung capaian akademik dengan mengasah kemampuan berpikir kritis atau logis, meskipun ada tantangan manajemen waktu bagi siswa yang aktif (Rahmi & Erawati, 2024).

C. Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yang dimainkan secara berkelompok dengan cara digetarkan, mencerminkan kebutuhan akan sinkronisasi dan kerjasama di antara para pemain. Angklung menjadi simbol kearifan lokal, sarana hiburan, memegang nilai budaya dan sejarah yang mendalam dalam masyarakat Sunda, serta memiliki peran penting sebagai warisan budaya Indonesia (Crysti et al., 2024).

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa Barat, terbuat dari bambu, dan dimainkan dengan cara digoyangkan. Instrumen ini telah dikenal sejak zaman Kerajaan Sunda dan digunakan dalam ritual tradisional, seperti upacara persembahan kepada Dewi Sri, untuk memohon panen berlimpah. Pada masa kini, angklung tidak lagi sepenuhnya terikat pada konteks ritual, tetapi berkembang menjadi seni pertunjukan yang bersifat sekuler dan hiburan massal, baik dalam konteks lokal maupun internasional. Perubahan signifikan terjadi pada angklung saat diperkenalkan tangga nada diatonis oleh Daeng Soetigna pada tahun 1938 (Larasati, 2023). Dengan transformasi ini, angklung mampu memainkan lagu tradisional hingga internasional,

menjadikannya alat musik yang fleksibel di berbagai genre.

a. Fungsi Angklung

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Berikut adalah fungsi angklung sebagai seni pertunjukan yang bersifat hiburan sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai alat tabuh tradisional untuk kegiatan siskamling atau ronda malam.
2. Berfungsi untuk memeriahkan pesta panen padi di desa.
3. Berfungsi untuk memeriahkan pesta perkawinan, dan lain-lain.
4. Karena cara memainkannya mudah, sehingga setiap orang dapat memainkan alat musik angklung baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Yang kemudian bisa berfungsi sebagai pendidikan seni (Larasati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain alat musik angklung yaitu Berfungsi sebagai alat tabuh tradisional untuk kegiatan siskamling atau ronda malam dan berfungsi sebagai memeriahkan acara pesta desa. Alat musik angklung juga salah satunya dapat mengembangkan keterampilan siswa.

D. Keterampilan Sosial

a. Keterampilan Sosial

Teori belajar sosial dikenal sebagai teori kognitif sosial, dikembangkan oleh Albert Bandura sebagai pengembangan dari konsep belajar meniru *imitative learning* yang sebelumnya dikemukakan oleh Miller dan Dollard. Teori ini menekankan bahwa sebagian besar proses belajar seseorang terjadi dalam lingkungan sosial. Pengamatan terhadap perilaku orang lain, individu dapat memperoleh berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang mengamati model untuk menilai manfaat dan kecocokan suatu perilaku, kemudian menirunya jika dianggap sesuai serta menghasilkan respons yang serupa (Setiawati et al., 2016).

Berdasarkan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, angklung dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial. Melalui bermain angklung secara berkelompok, individu belajar dengan mengamati dan meniru perilaku teman-temannya, seperti kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai. Interaksi dalam kelompok musik ini menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan individu mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku sosial yang ditampilkan oleh anggota kelompok lainnya.

b. Pokok Teori Belajar Sosial

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura, keterampilan sosial berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Siswa belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan menirunya jika di anggap sesuai. Faktor yang mempengaruhi keteampilan sosial:

1. Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup kondisi umum serta rangsangan langsung seperti penguatan dan hukuman yang berasal dari luar. Sementara itu, faktor individu meliputi karakteristik fisik seperti usia dan gender, proses kognitif seperti perhatian dan harapan, serta status sosial dan reputasi.

2. Individu yang belajar

Faktor perilaku mencerminkan tindakan dan respons individu yang

dapat diamati. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam proses belajar, di mana lingkungan memengaruhi perilaku, perilaku berdampak pada lingkungan

3. Perilaku

Faktor individu atau kognitif turut memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek seperti pengetahuan, persepsi, keyakinan, harapan, dan kemampuan berpikir menjadi dasar dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam berbagai situasi. Proses kognitif ini membentuk cara individu memproses informasi, mengambil keputusan, dan menilai lingkungan sosial di sekitarnya. Setiap individu memiliki cara berpikir yang unik, yang dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang pendidikan, serta kondisi emosional dan psikologis.

Hubungan timbal balik antara ketiga faktor ini dikenal sebagai *reciprocal*. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi resiprokal antara individu dan lingkungannya, yang pada akhirnya membentuk perilaku (H. G. Grabowski, "Teori Belajar Sosial Bandura, (1977). Individu tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga turut memengaruhi lingkungan melalui respons dan tindakannya. Dengan demikian, belajar sosial merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan pengalaman dan perubahan dalam lingkungan sekitar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan kualitatif. Pendekatan penelitian berupa kualitatif deskriptif, di mana pendekatan ini untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena yang ada di sosial. Data dianalisis dengan pendekatan induktif, yang dimulai dari hal-hal spesifik untuk kemudian mengarah pada pengembangan tema yang lebih umum. Dalam proses ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan yang ada. tentang suatu fenomena setelah pengambilan data (John W Creswell and J. David Creswell, 2018).

HASIL

Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kelompok sosial memerlukan penyesuaian. Walaupun waktu pulang menjadi lebih lama, siswa belajar mengelola rasa tidak nyaman dan menempatkan kepentingan kelompok di atas kenyamanan pribadi. Secara langsung melatih keterampilan sosial berupa kesediaan berkompromi dan mengutamakan kebersamaan.

PEMBAHASAN

Dalam ranah teori pendidikan, khususnya teorisasi tentang pembelajaran sosial dan perkembangan kognitif, Vygotsky (1978) mengemukakan konsep zone of proximal development yang menekankan pentingnya adanya lingkungan sosial dan fisik yang dapat mendukung interaksi siswa dengan pembina maupun teman sebaya. Kondisi ruang latihan angklung yang representatif di MIN 2 memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran bertahap dengan dukungan teman dan pembina, sehingga tercapai kompetensi sosial dan musikal yang maksimal. Infrastruktur yang kondusif seperti ini berfungsi sebagai medium

sosial yang menumbuhkan solidaritas dan tanggung jawab sosial antar siswa, sekaligus menambah rasa memiliki terhadap kelompok dan kegiatan yang dijalani. Lingkungan tersebut juga menjadi wadah bagi pembelajaran nilai-nilai sosial seperti disiplin, kerjasama, dan kepedulian terhadap fasilitas bersama (Vygotsky, 1995).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MIN 2 Kota Malang”*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui proses latihan maupun pertunjukan, siswa dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi efektif, bertanggung jawab, serta menumbuhkan empati dan toleransi antar anggota kelompok. Pelaksanaan program ini berlangsung secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan dukungan kepala sekolah, guru pembimbing, dan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu menggunakan pendekatan kolaboratif sehingga tidak hanya mengembangkan bakat bermusik, tetapi juga membentuk karakter sosial yang positif. Selain itu, keberhasilan program turut dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, dukungan sekolah, dan antusiasme siswa, sementara hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan, dan kurangnya pelatih profesional tetap muncul. Namun, berbagai kendala tersebut justru memberi peluang bagi siswa untuk belajar beradaptasi, saling membantu, serta menghargai perbedaan, sehingga keseluruhan kegiatan tetap efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka.

REFERENSI

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- ARMELIA NIM. (2024). Implementasi Kueikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI UPT SDN 166 PINRANG. In *Iain parepare* (Vol. 15, Nomor 1).
- Crysti, C., Alpiana, A., Oktaviani, A. F., Sutanto, K. M. P., & Sutanto, R. A. P. (2024). Upaya Pelestarian Angklung Sebagai Warisan Budaya Di Jawa Barat. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11), 33–36.
- Grabowski, H. G. (1977). No *TEORI BELAJAR SOSIAL BANDURA*. 7(1), 541–559.
- Jayanti, D. (2025). *Pendekatan Psikologi Islam Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 01 Sumbawa Besar*. 08(01), 15–21.
- John W Creswell and J. David Creswell. (2018). *John W Creswell and J. David Creswell, Research Desaign Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fifth* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018). Publications, 2018).
- Larasati, G. S. (2023). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Paud Anak Hebat Kartasura* (Vol. 19, Nomor 5).
- Loyz, M., Florentia, A., Adiwinata, N. J., Putri, S. M., & Septina, E. (2023). *The Implementation Of Class Agreements In Strengthening The Discipline Of Elementary School Students*.

- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2019). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64–70. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, T. D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi*, 1–23.
- Rahmi, D., & Erawati, Y. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kuok. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(2), 49–59.
- Setiawati, W., Asmira, O., & Ariyana, Y. (2016). Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. In *Modul Belajar Mandiri*.
- Vygotsky. (1995). *Vygotsky & education: Instructional implications and applications of sociohistorical psychology*. (A. Wertsch, J. V., del Rio, P., & Álvarez (ed.)). Cambridge University Press.